

SIARAN PERS

NOMOR : IP.201/1/5-BLT-2019

KEMBANGKAN INFRASTRUKTUR BANDAR UDARA DI INDONESIA, BADAN LITBANG PERHUBUNGAN KERJASAMA DENGAN MINISTRY OF LAND TOURISM (MLIT) JEPANG

Bali – Badan Penelitian dan Pengembangan Perhubungan saat ini sedang melakukan *joint research* dengan *Ministry Of Land, Infrastructure, Transport and Tourism* (MLIT) Japan. Rangkaian *joint research* ini diawali dengan melakukan *benchmarking* ke Jepang yang diikuti oleh Kementerian Perhubungan, Bappenas, PT. Angkasa Pura I, dan PT. Angkasa Pura II. Pada *benchmarking* tersebut, dilangsungkan beberapa kegiatan diantaranya *Focus Group Discussion* (FGD) yang diselenggarakan oleh MLIT Japan serta observasi dan diskusi dengan pihak operator Bandar Udara Haneda dan Bandar Udara Sendai.

Pihak MLIT Japan melakukan kunjungan balasan ke Indonesia hari Rabu (11/9) untuk mengikuti kegiatan FGD di Bali yang dilangsungkan oleh Badan Litbang Perhubungan dengan tema “Akselerasi Implementasi Kerjasama Pemerintah Dengan Badan Usaha Untuk Pengembangan Infrastruktur Bandar Udara di Indonesia” sebagai upaya untuk bertukar informasi dan memberikan masukan terkait pengembangan infrastruktur bandar udara di Indonesia.

Untuk diketahui, bandar udara merupakan salah satu infrastruktur transportasi yang didorong untuk menyelenggarakan skema Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) baik dalam pembangunan maupun pengelolaan. Saat ini, Indonesia memiliki 323 bandara umum yang terdiri dari 29 bandara berada di bawah manajemen PT. Angkasa Pura, dan 293 bandara dikelola oleh pemerintah. Guna meningkatkan pelayanan bandar udara di Indonesia, perlu adanya Kerjasama Pemerintah Badan Usaha.

Kepala Puslitbang Transportasi Udara Moh. Alwi berkata, “Jepang menjadi contoh pembelajaran bagi Indonesia dari pengalaman keberhasilannya dalam penerapan kebijakan skema *Public Finance Initiatives* (PFI) di 4 bandar udaranya, yaitu Sendai, Kansai, Takamatsu, dan Fukuoka.” Beberapa karakteristik dari skema konsesi di Jepang antara lain integrasi pengelolaan, insentif untuk investasi, dan adanya inisiatif lokal. Di Jepang, terdapat *Japan Overseas Infrastructure Investment* (JOIN) yang merupakan perusahaan investasi infrastruktur

luar negeri untuk mempromosikan sistem infrastruktur Jepang di pasar luar negeri yang berfokus pada transportasi dan pengembangan perkotaan.

Beberapa poin sukses yang dapat diterapkan sebagai strategi pengembangan bandara di Indonesia, berdasarkan pelaksanaan PPP di Jepang adalah : memberikan kesempatan kepada para investor untuk memberikan penawaran terbaik. Pemberian konsesi bisa dilakukan secara penuh ataupun parsial, kecuali pengaturan penerbangan. Sinergitas dengan pemerintah lokal diinisiasi sejak kontrak konsesi menciptakan *potential demand*. Perencanaan infrastruktur integrasi moda lanjutan seiring dengan perencanaan pengembangan bandara. Integrasi manajemen operasional untuk efisiensi dan efektifitas pengelolaan bandara, mendorong pergerakan penumpang angkutan udara antar wilayah lokal. Promosi kawasan sekitar sebagai satu kesatuan kawasan pariwisata dan adanya inovasi-inovasi yang berkesinambungan sehingga dapat berkompetisi dengan bandara-bandara lain di dunia.

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan, Sugihardjo berkata, “Upaya peningkatan nilai manfaat dalam kegiatan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan pihak swasta dan BUMN serta stakeholder yang terkait. Diharapkan dengan kolaborasi multistakeholders ini, sinergi perencanaan hingga implementasi Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha untuk pengembangan bandar udara dapat berjalan dengan baik.”

Dalam FGD ini, terdapat 11 (sebelas) pembicara yang terbagi dalam 2 (dua) sesi, pembicara pada sesi pertama diantaranya Peneliti Puslitbang Transportasi Udara, DR. Eny Yuliatwati dengan topik “*Joint Research: The Field of Public Private Partnership for Indonesian Airport Infrastructure Development*”; Direktorat Jenderal Perhubungan Udara dengan topik “Strategi Pengembangan Bandar Udara dengan Menggunakan Pendekatan Skema KPBU di Indonesia”; Kepala Subdirektorat Kerjasama Pemerintah – Swasta BAPPENAS, Dadang Jusron dengan topik “Kebijakan Skema Kerjasama Pemerintah Badan Usaha di Indonesia”; Direktur Perencanaan Infrastruktur Badan Koordinasi Penanaman Modal, Hedy dengan topik “Peran Investasi di Bidang Infrastruktur di Indonesia”; Direktur Pengembangan Strategi dan Kebijakan Pengadaan Khusus Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah dengan topik “Peraturan Pengadaan Badan Usaha di Indonesia”; serta Direktur Eksekutif Bisnis Muhammad Wahid Sutopo, dan Deputy Director Underwriting PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia dengan topik “Jaminan untuk Investasi Infrastruktur di Indonesia”;

Sedangkan pada sesi kedua, pembicara di isi oleh 5 (lima) pembicara dari Jepang. Diantaranya Ministry of Land, Infrastructure, Transport, and Tourism (MLIT) Japan, Minoru Takeuchi

dengan topik “*Regulation of the Implementation of Private Finance Initiatives in Japan*”; Japan Overseas Infrastructure Investment Corporation for Transport and Urban Development, Masahiro Yoshimi dengan topik “*Japan Overseas Infrastructure Investment Corporation for Transport and Urban Development*”; Kansai Airports, Tadahiro Masumoto dengan topik “*Shaping a New Journey Kansai Airports*”; Toyo Kanetsu K.K, Toru Kiritani dengan topik “*Baggage Handling System Technologies*”; dan Akio Takayatsu, MLIT Japan dengan topik “*New Ulaanbaatar International Airport Project*”.

Dengan hadirnya para pembicara yang kompeten, diharapkan dapat tergali potensi keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan bandar udara dan memformulasikan *key success factor* yang mendorong akselerasi implementasi KPBU dalam pengembangan bandar udara di Indonesia.

Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Transportasi Udara Moh. Alwi mengatakan bahwa saat ini, terdapat satu bandar udara yang sedang dalam proses KPBU yaitu Bandar Udara Komodo di Labuan Bajo ini. Pada kesempatan ini kami berterima kasih kepada Kepala UPBU Komodo telah diberikan kesempatan untuk dapat mengunjungi Bandar Udara Komodo dan berdiskusi secara langsung dengan *stakeholders* terkait untuk memahami proses KPBU di Bandar Udara Komodo lebih lanjut.

Badan Litbang Perhubungan akan terus mengkaji dengan serius bagaimana cara menciptakan kunci keberhasilan untuk melibatkan sektor swasta dalam penyediaan dan pengembangan infrastruktur publik terutama dalam sektor transportasi udara.

**

Bali, 11 September 2019

KEPALA BAGIAN DATA, HUMAS, DAN PUBLIKASI

MOHAMMAD MALAWAT

E-mail: balitbanghub@dephub.go.id

Facebook: [balitbanghub](#)

Twitter: [balitbanghub151](#)

Instagram: [balitbanghub151](#)

Youtube: [balitbanghub151](#)

Call Center: (021) 151